

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
Di SMP NEGERI 1 AMBARAWA



Disusun oleh :

Nama : Khalid Zulfikar Dewantoro
NIM : 4101409146
Program studi : Pendidikan Matematika

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

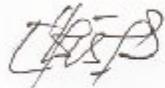
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



drh. Wulan Christijanti, M. Si

NIP. 196809111996032001

Kepala Sekolah



Yuni Astuti, S.Pd

NIP 196106081985032006

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala anugerah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktek Pengalaman Lapangan 2 yang disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL yang dilaksanakan di SMP N 1 Ambarawa.

Pada kesempatan ini praktikan ingin menyampaikan permintaan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang praktikan lakukan selama PPL berlangsung baik sengaja maupun tidak kepada semua pihak yang bersangkutan. Dan praktikan ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Drs. Masugino, M. Pd, Kepala UPT PPL UNNES Semarang,
3. Drs. Arief Agoestanto, M. Si Ketua jurusan Matematika Universitas Negeri Semarang,
4. drh. Wulan Christijanti, M.Si selaku dosen koordinator PPL di SMP N 1 Ambarawa,
5. Dra. Kusni M. Si, selaku dosen pembimbing PPL Program Studi Matematika,
6. Yuni Astuti, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan kordinator guru pamong SMP N 1 Ambarawa,
7. M. Guntjahjo selaku guru pamong mata pelajaran matematika SMP N 1 Ambarawa,
8. Seluruh guru, staff, dan karyawan SMP N 1 Ambarawa,
9. Segenap siswa-siswi SMP N 1 Ambarawa, dan
10. Semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL di SMP N 1 Ambarawa.

Penulis selaku penyusun, sadar akan keterbatasan sebagai manusia biasa sehingga tidak tertutup kemungkinan banyak kekurangan. Maka kritik dan saran sangat praktikan harapkan demi perbaikan laporan ini di masa mendatang. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan praktikan pada khususnya.

Ambarawa, September 2012

Penyusun

Khalid Zulfikar Dewantoro

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar PPL.....	2
C. Tujuan.....	2
D. Manfaat.....	2
BAB II Landasan Teori	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	4
B. Dasar Konseptual.....	4
C. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan	5
D. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan.....	5
E. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan.....	5
F. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	6
BAB III Pelaksanaan	
A. Waktu.....	9
B. Tempat.....	9
C. Tahapan Kegiatan.....	9
D. Materi Kegiatan.....	10
E. Proses Bimbingan.....	13
F. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	14
BAB IV Penutup	
A. Simpulan.....	15
B. Saran.....	15
Refleksi Diri	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK) yang dalam hal ini adalah UNNES. Maju dan mundurnya pendidikan dalam suatu bangsa erat kaitannya dengan mutu perguruan tinggi yang mencetak tenaga kependidikan/guru. Dalam menjalankan fungsinya sebagai LPTK, UNNES berkepentingan untuk mengakomodasikan perubahan-perubahan, tuntutan dari masyarakat dengan cara menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam menyelenggarakan pendidikan.

Kegiatan PPL di Universitas Negeri Semarang dilakukan dalam 2 tahap yaitu PPL I dan PPL II. Kegiatan yang dilakukan dalam PPL I dengan bobot mata kuliah 2 SKS berupa pengamatan atau observasi terhadap keadaan fisik sekolah dan dilaksanakan dalam waktu dua minggu. Sedangkan PPL II dengan bobot mata kuliah 4 SKS merupakan lanjutan dari PPL I dan merupakan PPL yang sesungguhnya yaitu melakukan praktik mengajar serta menganalisis suatu program pembelajaran secara langsung.

Dengan demikian sebagai calon tenaga pendidik/guru diperlukan suatu kemampuan yang profesional guna menyiapkan diri dalam rangka ikut mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam dunia pendidikan pada khususnya. Oleh karena itu PPL merupakan jembatan awal bagi calon guru untuk lebih mengenal dunia kependidikan dalam arti sesungguhnya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa PPL merupakan pembekalan secara khusus terhadap kenyataan yang ada baik mengenai lingkungan, subyek maupun proses pendidikan.

B. Dasar PPL

1. SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 22 tahun 2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
2. SK Dirjen Dikti Depdiknas No.056/4/1996 tentang pedoman program pengalaman lapangan bagi mahasiswa IKIP dan FKIP se-Indonesia.
3. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

C. Tujuan

Berdasarkan keputusan Rektor UNNES No. 35/O/2006, bab I pasal 3 disebutkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selain itu, Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial (UPT PPL , 2009 : 3).

D. Manfaat

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Bagi Praktikan
 - a. Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam Proses Belajar Mengajar yang sesungguhnya di tempat PPL.
 - b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan.

- c. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
 - d. Memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pendidikan, baik dari segi materi pembelajaran, sikap, dan pengelolaan kelas.
 - e. Mengetahui cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibimbing oleh guru pamong.
2. Bagi sekolah latihan
- a. Meningkatkan kualitas pendidik.
 - b. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.
 - c. Menambah keprofesionalan guru.
3. Bagi Perguruan Tinggi (UNNES)
- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan serta kerjasama dengan sekolah terkait.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat di sesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Berdasarkan SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 22 tahun 2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program Kependidikan UNNES adalah :

1. Praktik pengalaman lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester – semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya.
2. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan dan konseling untuk peserta didik di sekolah.
4. Tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah.
5. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
6. Tenaga kependidikan lainnya adalah Perancang Kurikulum, Ahli Teknologi Pendidikan, Ahli Administrasi Pendidikan, Analisator Hasil Belajar, dan Tutor Pamong Belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.

B. Dasar Konseptual

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.

2. Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari : tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Kompetensi calon tenaga kependidikan sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

C. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

D. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

E. Prinsip-Prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

1. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah/tempat latihan.
2. PPL harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan sekolah latihan dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
3. PPL terdiri PPL I dan PPL II, yang dilakukan secara simultan.
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat oleh tugas-tugas pembimbingan.

5. Pembimbingan mahasiswa PPL menjadi tanggungjawab bersama pihak UNNES dan sekolah latihan/instansi terkait lainnya.
6. PPL harus tetap dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyediakan kondisi berlangsungnya PBM/latihan.
7. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku.
8. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diperbolehkan menempuh mata kuliah lainnya.
9. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru dan calon tenaga kependidikan lainnya.

F. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

1. Landasan KTSP

- a. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Kepmendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- d. Kepmendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

2. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dari Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesenian.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 7.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah umum yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Program Tahunan (*Annual Plan*)

Program tahunan, memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester dan dipakai sebagai acuan dalam membuat promes (Program Semester). Komponen utama dalam Program Tahunan adalah pokok bahasan dan alokasi waktunya yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

2. Program Semester (*Semester Plan*)

Program Semester, memuat alokasi waktu untuk satu semester. Dipakai sebagai acuan menyusun silabus, acuan kalender pendidikan dan pengatur efisiensi penggunaan waktu belajar.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat mengajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan lembar persiapan guru untuk tiap pertemuan. Fungsinya sebagai acuan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

5. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana diatur yang dimuat dalam Standar Isi.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012 dengan perincian:

- Tanggal 1-12 Agustus 2012 adalah pelaksanaan PPL I
- Tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012 adalah pelaksanaan PPL II

B. Tempat

Tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah di SMP N 1 Ambarawa yang terletak di Jalan Bandungan 42 Baran.

C. Tahapan Kegiatan

Selama kegiatan PPL di SMP N 1 Ambarawa tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah:

Jenis Kegiatan	Tempat Kegiatan	Tanggal
KEGIATAN AWAL		
a. Micro teaching	Gd. D10 Ruang Laboratorium	16-21 Juli 2012
b. Pembekalan/Orientasi	Gedung D4 FMIPA	24-26 Juli 2012
c. Tes Pembekalan	Gedung D4 FMIPA	26 Juli 2012
d. Upacara Penerjunan	Lapangan depan rektorat	30 Juli 2012
e. Penerimaan di sekolah latihan	SMP N 1 Ambarawa	31 Juli 2012
PPL I		
a. Orientasi		1-12 Agustus 2012

b. Observasi c. Pengamatan model pembelajaran d. Penyusunan perangkat pembelajaran e. Penyusunan laporan PPL I f. Kegiatan-kegiatan lainnya (ekstra kurikuler)	SMP N 1 Ambarawa	
PPL II a. Pengajaran terbimbing b. Pengajaran mandiri c. Ujian Praktik Mengajar d. Penyusunan Laporan PPL II	SMP N 1 Ambarawa	27 Agustus -20 Oktober 2012
KEGIATAN AKHIR Upacara penarikan	SMP N 1 Ambarawa	20 Oktober 2012

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan yang dilakukan di sekolah praktikan berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang meliputi observasi keadaan fisik sekolah dan pelatihan mengajar dalam uraian berikut:

1. Pengenalan Lapangan

Telah dilaksanakan pada PPL I dengan materi observasi lingkungan sekolah dan lingkungan pendidikannya (proses KBM). Kita membuat sebuah kelompok-kelompok untuk mengobservasi tiap bidangnya.

2. Pengajaran Model

Telah dilaksanakan pada PPL I dengan mengamati guru pamong mengajar. Praktikan menyaksikan pelaksanaan KBM oleh guru pamong di

dalam kelas. Selain itu selama PPL II praktikan juga melakukan observasi terhadap cara mengajar praktikan lain dengan tujuan untuk mendapat masukan dari teman yang lain. Dan diberikan saran juga oleh guru pamong agar ke depannya lebih baik.

3. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum mengadakan KBM di dalam kelas praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam KBM di dalam kelas yang meliputi:

1) Program Tahunan (Prota)

Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Fungsinya sebagai acuan untuk membuat program semester.

2) Program Semester (Promes)

Program semester merupakan salah satu program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester.

3) Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar yang tujuannya membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

Silabus harus menjawab permasalahan berikut:

- a. Kompetensi yang akan dikembangkan pada siswa
- b. Cara mengembangkannya
- c. Cara mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa

Adapun komponen silabus mencakup:

a. Kompetensi Dasar

Untuk melihat tuntutan target kompetensi yang harus dicapai

b. Hasil Belajar

Mencerminkan kemampuan siswa dalam satu kompetensi dasar

c. Indikator

Kompetensi dasar yang telah spesifik

- d. Langkah Pembelajaran
- e. Alokasi Waktu
- f. Sarana dan Sumber Belajar

4) Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran merupakan persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

5) Instrumen

Instrumen digunakan untuk memberikan jenis-jenis tagihan kepada siswa yang dapat berupa kuis, ulangan harian, ulangan blok, diskusi, tugas individu, tugas kelompok, responsi atau ujian praktik, laporan hasil praktikum.

6) Analisis Hasil Ulangan Harian (AHUH)

Analisis Hasil Ulangan Harian adalah tes yang dilakukan pada akhir satuan pelajaran yang berfungsi untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satu-satuan bahasan baik secara perorangan maupun kelompok. Tujuannya adalah:

- a. Menentukan telah tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar baik secara perorangan maupun kelompok
- b. Menentukan program perbaikan dan pengayaan
- c. Menentukan nilai kemajuan siswa.

Ketentuan:

- Daya serap perorangan

Seorang siswa dianggap telah tuntas belajar (untuk mata pelajaran kimia) jika dia telah mencapai skor 75% atau mendapat nilai 75 untuk rentang ideal 100

- Daya serap kelompok

Satuan kelas disebut telah tuntas belajar jika di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 66%

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan praktikan dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Bimbingan ini meliputi penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi: Prota, Promes, Rincian Minggu Efektif, Silabus dan Rencana Pembelajaran sampai pada Analisis Ulangan Harian. Pelatihan mengajar memberikan wacana baru bagi praktikan mengenai bagaimana sebaiknya guru mengajar di kelas.

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri dimaksudkan agar praktikan dapat menguasai kelas tanpa bantuan atau pantauan dari guru pamong dengan terlebih dahulu mengkonsultasikan perangkat pembelajaran pada guru pamong. Sehingga praktikan lebih mempunyai kebebasan berkreasi dalam memberikan materi.

6. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Akhir dari praktik mengajar selama PPL adalah ujian. Ujian ini dilaksanakan sesuai kesepakatan antara guru pamong dan dosen pembimbing. Pelaksanaan ujian dilakukan hanya sekali yaitu pada minggu-minggu terakhir sedangkan pengamatan dilakukan sebanyak 7 kali dengan sistem dualisme penilaian, artinya penilaian dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

7. Pembimbingan Penyusunan Laporan

Bimbingan ini dilakukan dalam penyusunan laporan PPL II dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh praktikan selama PPL II. Penyusunan laporan ini juga dibantu oleh dosen pembimbing dan dosen koordinator sekolah latihan.

E. Proses Bimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II praktikan mendapat bimbingan baik dari guru pamong maupun dari dosen pembimbing.

- a. Dalam pembuatan Prota, Promes, Silabus, dan Rencana Pembelajaran praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong untuk mendapat masukan dan perbaikan jika terdapat kekeliruan.
- b. Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan.
- c. Sebelum dan sesudah melaksanakan ujian praktik mengajar di dalam kelas praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing.
- d. Dalam pembuatan laporan PPL II guru pamong dan dosen pembimbing dilibatkan dalam memberikan masukan dan mengoreksi jika terdapat kekeliruan baik dalam segi isi maupun tata bahasa.

F. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat

Selama kegiatan PPL II praktikan menemukan hal-hal yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan PPL.

- a. Faktor-faktor yang mendukung
 - Guru pamong yang selalu membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan dan arahan. Dan memberikan pengalamannya sebagai guru yang sudah senior.
 - Adanya partner praktikan yang bekerjasama dengan baik.
 - Adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa praktikan sehingga memperlancar pelaksanaan program PPL.
- b. Faktor-faktor yang menghambat
 - Kurangnya koordinasinya antara praktikan dengan UPT PPL UNNES
 - Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar belum terlaksana dengan baik.
 - Kurangnya pengalaman praktikan tentang proses pembelajaran terutama dalam manajemen kelas yang sebenarnya sangat penting dalam proses belajar mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMP N 1 Ambarawa telah berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan yang berarti. Sebagai seorang guru praktikan mempunyai tugas yaitu merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Pedoman utama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru praktikan harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.

B. Saran

Sebagai penutup saya sebagai mahasiswa PPL turut memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan sekolah latihan tempat PPL agar dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik, dan untuk dapat memanfaatkan sebaik-baiknya kegiatan ini untuk bekal ketika terjun di masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.
2. Kepada SMP N 1 Ambarawa agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses pembelajaran.
3. Kepada siswa-siswi SMP N 1 Ambarawa agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik demi mewujudkan siswa yang prima dalam prestasi, santun dalam perilaku.
4. Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan SMP N 1 Ambarawa.

REFLEKSI DIRI

Bismillahirohmannirohim, Saya **Khalid Zulfikar Dewantoro dengan NIM 4101409146 Jurusan Pendidikan Matematika**, kami panjatkan puji syukur kehadirat ALLAH Yang Maha Kuasa karena berkat taufik, hidayah dan inayahnya penulis dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan I dan II (PPL I dan II) dengan lancar. Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa semester VII program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2 yang wajib dilaksanakan secara simultan sebagai bekal mahasiswa praktikan agar memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam tujuannya menjadi calon tenaga kependidikan yang sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang diharapkan, meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan observasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Adapun dalam PPL 2 mahasiswa wajib melakukan praktik mengajar.

Dalam hal ini penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP N 1 Ambarawa yang terletak di Jl. Bandungan 42 Baran Ambarawa. Banyak hal baru yang telah diterima praktikan selama di sekolah latihan tersebut. Dalam kegiatan PPL 1 dan PPL 2 di SMP N 1 Ambarawa, praktikan diberi kesempatan seluas-luasnya oleh pihak sekolah untuk menggali pengetahuan yang berkaitan dengan administrasi sekolah maupun aktualisasi PBM di lapangan.

Berikut adalah beberapa kesimpulan lainnya yang praktikan dapat simpulkan setelah melakukan kegiatan PPL 2 di sekolah latihan:

A. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Matematika

1. Kekuatan Mata Pelajaran Matematika

Matematika sebagai dasar sains merupakan ilmu pengetahuan alam yang menjadi dasar berbagai ilmu terapan seperti agroindustri dan teknologi. Tanpa penguasaan matematika yang memadai, bekal ilmu sumber daya manusia bangsa kita akan kalah bersaing dengan bangsa lain. Selain itu matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diikutkan dalam ujian nasional sehingga sangat menentukan dalam kelulusan siswa di sekolah.

2. Kelemahan Mata Pelajaran Matematika

Pada umumnya matematika merupakan mata pelajaran yang menjadi momok bagi siswa. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan belajar

matematika karena tidak mampu memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Matematika juga membutuhkan tingkat pemahaman konsep dan penalaran agar mampu memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah latihan sudah cukup baik. Diantaranya adalah ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang guru, UKS, mushola dan kantin yang sudah cukup memadai. Di dalam kelas juga terdapat layar televisi juga sebagai tambahan dalam media pembelajaran.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong yang baik. Karena beliau lulusan kependidikan, jadi beliau sudah mempunyai bekal keterampilan untuk mengajar. Beliau juga sering memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu belajar. Guru pamong juga sering memberikan wejangan kepada mahasiswa praktikan yang kaitannya dalam proses belajar mengajar. Untuk dosen pembimbing, dalam memberikan bimbingan juga sudah baik karena beliau merupakan dosen senior yang cukup berpengalaman.

D. Kualitas Pembelajaran di sekolah Latihan

Di sekolah latihan, pembelajaran yang terjadi di dalam kelas kurang maksimal karena belum cukup membuat siswa aktif. Jadi siswa yang berkemampuan kurang akan mengalami kesulitan dalam belajar. Ketersediaan alat peraga di sekolah juga kurang memadai.

E. Kemampuan diri praktikan

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa telah menempuh mata kuliah minimal 110 SKS dan juga mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan diantaranya adalah MKDK, Tekur 1, tekur 2, Tekur 3, Daspros 1 dan Daspros 2. Sebelum diterjunkan, mahasiswa telah mengikuti Micro teaching serta pembekalan PPL.

F. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1 dan 2

Setelah mengikuti PPL 1 dan 2 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas serta cara menyampaikan mata pelajaran Matematika di SMP.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP N 1 Ambarawa, perlu adanya pengadaan alat-alat peraga (khususnya Matematika) karena keabstrakan matematika akan lebih mudah dipahami peserta didik ketika ditampilkan dengan alat peraga. Peserta didik juga perlu diberi motivasi yang lebih banyak sehingga mereka mempunyai keinginan untuk belajar yang lebih rajin lagi. Di dalam kelas juga perlu di sediakan peralatan-peralatan kecil seperti penggaris, busur, dan jangka karena dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bagi UNNES penyampaian informasi mengenai dosen pembimbing maupun dosen koordinator PPL mohon diperjelas (sebelum PPL 1 selesai) demi lancarnya pelaksanaan PPL. Selain itu, perlu juga diadakan koordinasi antara UNNES dengan sekolah tempat latihan agar tidak terjadi *miss* komunikasi.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SMP N 1 Ambarawa yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah. Untuk SMP N 1 Ambarawa jangan berhenti untuk mengadakan perbaikan di segala bidang demi kemajuan dan meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Ambarawa, September 2012

Mengetahui,

Guru Pamong Matematika

Praktikan

M. Guntjahjo
NIP 195401091978031005

Khalid Zulfikar Dewantoro
NIM 4101409146